

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM UPAYA
PENENTUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT
PADA SISWA KELAS IX DI SMPN 3 PRAMBANAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:
Fatimatul Malichah
NIM: 09220059**

**Pembimbing:
Dr. Nurul Hak, M.Hum
NIP: 19700117 199903 1 001**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM UPAYA
PENENTUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT
PADA SISWA KELAS IX DI SMPN 3 PRAMBANAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Fatimatul Malichah

NIM: 09220059

Pembimbing:

Dr. Nurul Hak, M.Hum

NIP: 19700117 199903 1 001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Tlp. (0274) 515856 Yogyakarta 55221, email :fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.009/ 319 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM UPAYA PENENTUAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT PADA SISWA KELAS IX DI SMPN 3
PRAMBANAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATIMATUL MALICHAH

NIM/Jurusan : 09220059/BKI

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 7 Februari 2014

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Nurul Hak, M.Hum

NIP: 19700117 199903 1 001

Penguji II,

Muhsin Kalida, S.Ag., M.A.

NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji III,

Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 13 Februari 2014

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag

NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274)515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fatimatul Malichah
NIM : 09220059
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Upaya Penentuan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut pada Siswa kelas IX di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Februari 2014

Ketua Jurusan BKI

Muhsin Kalida, S.Ag, MA
NIP. 19700403 200312 1 001

Mengetahui:
Pembimbing

Dr. Nurul Hak, M.Hum
NIP. 19700117 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fatimatul Malichah
NIM : 09220059
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Upaya Penentuan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut pada Siswa Kelas IX di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 3 Februari 2014

Yang menyatakan,



Fatimatul Malichah

09220059

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“.... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”¹

(QS. Al Maidah 5:2)

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2005), hlm. 107.

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanyalah milik Allah yang telah menyempurnakan nikmat-Nya untuk kita dan telah melimpahkan anugerah kepada kita dan tiada *ilah* yang diibadahi dengan benar selain-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah dimudahkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang bekerja sama membantu baik dalam bentuk informasi, saran kritik dan dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Musya Asy'arie, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. H. Waryono, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga proses pembentukan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Muhsin Kalida, S.Ag. M.A. dan A. Said Hasan Basri, S.Psi. M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

4. Dr. Casmini, S.Ag., M.Si. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan saran yang membangun dan dukungan berarti selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Dr. Nurul Hak, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing yang dengan teliti memberikan arahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan pengetahuan, motivasi dan pelayanan administrasi sehingga dalam menuntut ilmu dapat berjalan dengan lancar.
7. Pimpinan dan seluruh staff UPT perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan secara maksimal sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Dra. Supraptiwi selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Prambanan Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
9. Guru Bimbingan dan Konseling, Wakil bidang kurikulum, segenap staf tata usaha dan siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Prambanan Yogyakarta terimakasih atas segala informasi yang diberikan demi terbentuknya skripsi ini.
10. Kedua orang tua penulis Bapak Muhammad Fauzi dan Ibu Suyanti. Terimakasih atas do'a, kerja keras, bimbingan, perhatian, motivasi dan kasih sayang sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

11. Adik-adik penulis, Rachmah, Didin, Jalal, Salmah, Yaya, Adnan, Zuki, dan Aris. Terimakasih telah memberikan keceriaan dan motivasi demi kelancaran skripsi ini.
12. Sigit Wahyu Nugroho terimakasih telah membantu penulis secara moril maupun materil, bimbingan, perhatian, dan motivasi demi kelancaran skripsi ini.
13. Seluruh sahabat di Kost Dahlia 9, Rina, Gita, Erna, Herlyn, Kiki, Tika, Riza dan Rini. Terimakasih sudah mengiringi perjalanan penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
14. Seluruh sahabat Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kebersamaan yang terjalin selama ini, jaga ukhuwah yang terjalin selama ini. Sukses untuk semua.
15. Seluruh sahabat KKN kota, Suryatmajan RW 2, Heny, Melta, Edip, Dony, Arif, Galang, Mubarak, Hafidh, dan Zahid. Terimakasih untuk kebersamaan yang terjalin selama ini, jaga ukhuwah yang terjalin selama ini. Sukses untuk semua.
16. Seluruh sahabat PPL, Sigit, Kamisah, Suwantin, Yursiana, dan Arfian. Terimakasih untuk kebersamaan yang terjalin selama ini.
17. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik berupa materi maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada berbagai pihak untuk penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang bimbingan dan konseling serta berguna bagi pembaca.

Yogyakarta, 3 Februari 2014
Penulis,

Fatimatul Malichah
09220059

ABSTRAK

FATIMATUL MALICHAH. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Upaya Penentuan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Prambanan Yogyakarta.

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam upaya penentuan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas IX di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan di kelas IX SMP Negeri 3 Prambanan Yogyakarta ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perencanaan pengambilan keputusan studi lanjut. Masalah yang dihadapi di antaranya siswa yang mengalami kebimbangan dalam menentukan langkahnya setelah lulus dari SMP.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus kualitatif dengan subyek dalam penelitian ini adalah satu Guru Bimbingan dan Konseling yaitu ibu Kasmiyati, S.Pd dan 12 siswa kelas IX SMPN 3 Prambanan Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan kelompok dalam upaya pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX dan efektifitas bimbingan kelompok dengan bentuk bimbingan kelompok untuk pengambilan keputusan studi lanjut. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan bentuk bimbingan kelompok, dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 3 Prambanan Yogyakarta. Sehingga siswa sudah tidak bimbang dalam mengambil keputusan studi lanjut. Indikatornya adalah siswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan studi lanjut ke jenjang lebih tinggi.

Kata Kunci : Bimbingan kelompok, dan penentuan pengambilan keputusan studi lanjut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	46
BAB II: GAMBARAN UMUM BK SMPN 3 PRAMBANAN YOGYAKARTA	52
A. Sejarah Berdiri dan Proses Berkembangnya SMPN 3 Prambanan Yogyakarta	52
B. Letak dan Keadaan Geografi.....	53
C. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan.....	54
D. Struktur Organisasi SMPN 3 Prambanan Yogyakarta	57
E. Jumlah Guru, Pegawai dan Siswa SMPN 3 Prambanan Yogyakarta	58
F. Sarana dan Prasarana SMPN 3 Prambanan Yogyakarta.....	61
G. Gambaran Umum BK SMPN 3 Prambanan Yogyakarta.....	62

H. Tujuan BK SMPN 3 Prambanan Yogyakarta	64
I. Struktur Organisasi BK SMPN 3 Prambanan Yogyakarta	64
BAB III: PELAKSANAAN, BENTUK-BENTUK BIMBINGAN KELOMPOK DAN HASIL BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEMBANTU SISWA KELAS IX DALAM PENENTUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT	66
A. Profil Siswa	66
B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	76
1. Tahap Pembentukan	81
2. Tahap Peralihan.....	85
3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan.....	87
4. Tahap Akhir	95
C. Evaluasi dari Guru Bimbingan dan Konseling.....	96
D. Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok	97
1. Karya Wisata	97
2. Kegiatan Kelompok	98
3. Diskusi Kelompok.....	100
E. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	102
BAB IV: PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Periodesasi Kepemimpinan SMPN 3 Prambanan Yogyakarta	53
Tabel 2	Jumlah Guru dan Pegawai.....	58
Tabel 3	Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2013/2014	59
Table 4	Daftar Nama Siswa-Siswi / Subyek	60
Tabel 5	Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap skripsi ini, yaitu : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Upaya Penentuan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut (studi kasus di SMPN 3 Prambanan), maka perlu kiranya penulis menjelaskan terlebih dahulu maksud dari pengertian pada judul berikut :

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Kata pelaksanaan menurut Depdikbud, mengandung arti proses, cara melakukan perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).¹ Jadi yang dimaksud pelaksanaan dalam skripsi ini adalah suatu proses bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing yakni guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam upaya penentuan pengambilan keputusan studi lanjut, dengan harapan akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar ataupun dalam pergaulan di sekolah sehingga siswa tidak perlu minder dan cemas yang akan ia hadapi. Namun, hal tersebut tidak terlepas dari pada aturan-aturan yang telah ditentukan didalam proses bimbingan.

Sedangkan bimbingan kelompok menurut Frank W. Miller dalam Nana Syaodih bimbingan merupakan proses membantu individu agar memiliki pemahaman diri dan mengarahkan diri, agar dapat menyesuaikan

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm. 553.

diri secara maksimal dalam kehidupan di sekolah, rumah, dan masyarakat.² Sementara menurut Bales dalam Siti Hartinah kelompok adalah jumlah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan, dimana masing-masing anggota saling menerima impresi atau persepsi anggota lain dalam suatu waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kemudian, yang membuat masing-masing anggota bereaksi sebagai reaksi individual.³

Sedangkan yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, yang mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

2. Penentuan Pengambilan Keputusan

Menurut Terry dalam Manrihu, definisi pengambilan keputusan (*decision making*) adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih.⁴ Sedangkan Siagian dalam Syamsi, menerangkan bahwa: Memberikan pengertian bahwa pada hakekatnya pengambilan keputusan

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, (Bandung:Maestro, 2007), hlm. 9.

³ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 22.

⁴ Muh Manrihu Thayeb, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), hlm.170.

adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakekat suatu pengumpulan fakta-fakta dan data penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.⁵

Pengambilan keputusan merupakan suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan dalam pemilihan alternatif untuk menyelesaikan suatu masalah.

3. Studi Lanjut

Studi lanjut adalah pendidikan lanjutan setelah lulus dari SMP atau pendidikan yang lebih tinggi dari yang saat ini ditempuh. Sedangkan yang dimaksud studi lanjut adalah pendidikan lanjutan setelah lulus dari jenjang pendidikan tertentu (SMP) ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SMA, SMK, atau MA).

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut maka yang dimaksud judul skripsi tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam upaya penentuan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Prambanan Yogyakarta untuk penentuan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX, sehingga siswa tidak bimbang dan siswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan studi lanjut ke jenjang lebih tinggi.

⁵ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.5.

B. Latar Belakang

Kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan berkaitan erat dengan hakikat makna dan fungsi pendidikan dalam keseluruhan aspek kehidupan. Selain itu kebutuhan layanan pendidikan juga berkaitan erat dengan pandangan tentang hakikat dan karakteristik peserta didik. Hadirnya layanan konseling dalam pendidikan merupakan upaya untuk mencapai perwujudan manusia secara keseluruhan (*kaffah*).⁶ Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas).⁷

Bimbingan kelompok di institusi pendidikan menyajikan salah satu pengalaman pendidikan, selain beragam pengalaman yang lain seperti pengajaran di dalam kelas dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Istilah kurikulum sekolah dalam arti yang luas menunjuk pada semua pengalaman pendidikan yang dikenakan pada para siswa di bawah tanggung jawab sekolah. Bimbingan kelompok merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok atau *group* yang dibentuk beraneka kelompok lain yang juga dirancang untuk memberikan suatu pengalaman pendidikan, meskipun mungkin mempunyai sasaran lain dari pada sasaran pelayanan bimbingan.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008), hlm. 4.

⁷ *Ibid.*, hlm. 5.

Kelompok atau *group* siswa yang dibentuk di luar bidang pengajaran direncanakan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang sarannya kerap bertumpang tindih dengan sasaran pelayanan bimbingan, paling sedikit sangat lekat dengan sasaran pelayanan bimbingan. Oleh karena itu, tenaga bimbingan profesional yang sekaligus tenaga kependidikan, kerap dilibatkan atau melibatkan diri dalam pengelolaan kelompok semacam itu, meskipun bukan kelompok atau *group* yang khusus dibentuk untuk keperluan bimbingan. Kelompok siswa yang dimaksud ialah kelompok yang dibentuk berkaitan dengan pengelolaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang bersama dengan kegiatan kurikuler (pengajaran) merupakan bagian esensial dari kurikulum sekolah.⁸

Suatu cara yang mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Melakukan diskusi para siswa diberi peran-peran tertentu seperti pimpinan diskusi (moderator) dan notulis. Tugas pemimpin diskusi adalah memimpin jalannya diskusi sehingga diskusi tidak menyimpang, sedangkan tugas notulis adalah mencatat hasil diskusi. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri. Masalah-masalah yang didiskusikan dalam konteks pemecahan masalah siswa misalnya menyangkut masalah belajar, penggunaan waktu luang, masalah-masalah karir, perencanaan suatu kegiatan, pembagian kerja dalam suatu kegiatan kelompok, persahabatan, dan lain sebagainya.⁹ Perkembangan dunia

⁸ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan ...*, hlm. 156.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling ...*, hlm. 291-292.

pendidikan pilihan studi lanjut menjadi penting bagi peningkatan kapasitas dan pengembangan keilmuan siswa atau individu. Oleh karena itu bimbingan dan arahan diperlukan bagi pengambilan studi lanjut.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Prambanan Yogyakarta terletak di lereng gunung Mintaraga dan agak jauh dari jalan raya. Mayoritas mata pencaharian di desa tersebut adalah sebagai petani. Akan tetapi siswa dalam kenyataannya setelah lulus dari SMP akan membantu orangtua di ladang. Sehingga siswa kelas IX SMPN 3 Prambanan Yogyakarta masih bimbang dalam mengambil keputusan studi lanjut, siswa belum memiliki gambaran setelah lulus SMP mau melanjutkan kemana.¹⁰

Idealnya siswa kelas IX SMPN 3 Prambanan Yogyakarta sudah memiliki perencanaan yang matang, sehingga siswa mampu menentukan langkahnya setelah menamatkan pendidikan dari jenjang SMP, bagi yang melanjutkan SMA atau SMK dapat memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan cita-citanya. Akan tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang belum mempunyai keputusan mau kemana setelah tamat SMP.¹¹

Oleh karena itu, bimbingan kelompok sangat diperlukan bagi siswa karena bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan, untuk memberikan bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh seorang konselor melalui tiap kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah. Tujuan konselor memberikan bimbingan

¹⁰ Dokumentasi data observasi dan wawancara dengan siswa kelas IX pada tanggal 1 Oktober 2013.

¹¹ Dokumentasi data observasi dan wawancara dengan siswa kelas IX pada tanggal 1 Oktober 2013.

kelompok adalah untuk memberikan informasi seputar sekolah dan tempat untuk konsultasi siswa, sehingga siswa tidak akan bimbang setelah tamat dari SMP.

Masalah karir merupakan salah satu jenis permasalahan yang sering dijumpai pada siswa remaja. Beberapa pertanyaan yang sering muncul, seperti: bagaimana menyiapkan diri untuk masa depan? Jenis pendidikan apa yang harus ditempuh untuk mencapai pekerjaan atau karir yang diinginkan? Serta bagaimana cara untuk mencapai karir atau pekerjaan tersebut? Sejumlah pertanyaan itu menjadi permasalahan yang merisaukan siswa. Keadaan tersebut merupakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa remaja dalam membuat perencanaan karirnya. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat pula disebabkan karena kurangnya informasi yang dimiliki, seperti persyaratan yang dibutuhkan serta minat profesional yang berhubungan dengan pilihan karirnya.¹²

Untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut maka siswa harus memiliki informasi mengenai studi lanjut yang memadai dan sesuai. Bimbingan kelompok merupakan strategi layanan yang tepat untuk dapat meningkatkan pengambilan keputusan studi lanjut, dikarenakan dalam proses bimbingan kelompok siswa dapat berdiskusi antar anggota kelompok lainnya, berinteraksi antar anggota kelompok, dan siswa dapat saling bertukar informasi dengan anggota kelompok lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melihat penggunaan teknik bimbingan kelompok

¹² Santrock, *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 485.

sebagai upaya penentuan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta?
- 2) Bagaimana hasil bimbingan kelompok tersebut dapat membantu siswa dalam menentukan keputusan studi lanjut di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dalam hal pengambilan keputusan studi lanjut di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil bimbingan kelompok tersebut dapat membantu siswa dalam menentukan keputusan studi lanjut di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta.

2. Kegunaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh elemen masyarakat baik dunia pendidikan, agama, ataupun bimbingan dan konseling, adapun kegunaan penelitian yang penulis maksud adalah:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam dalam bimbingan kelompok dalam upaya penentuan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMP.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai studi lanjut dan sebagai wacana bagi para konselor di sekolah.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut dalam suatu bimbingan kelompok pada khususnya dan para konselor atau guru pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis telah melakukan beberapa telaah pustaka yang terkait dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Membantu Siswa Dalam Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut. Berdasarkan hasil yang diperoleh ternyata belum ditemukan judul yang serupa dengan judul tersebut, namun terdapat beberapa penelitian terkait dengan bimbingan kelompok dan diskusi kelompok, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi dengan judul : *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Wahid*

*Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008.*¹³ Oleh Winarno UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang mana penelitian ini menjelaskan bentuk-bentuk bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berpendapat. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif.

2. Skripsi dengan judul : *Upaya Peningkatan Hasil pembelajaran Fiqih melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali maksum Krapyak Yogyakarta.* Yang disusun oleh Farida Munawwaroh.¹⁴ Menjelaskan mengenai kondisi dan situasi pembelajaran Fiqih pada kelas tersebut yang tidak kondusif. Peneliti menggunakan metode penelitian tindak kelas dengan menggunakan model Suharsimi Arikunto terdiri atas komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan atau implementasi, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.
3. Jurnal dengan judul : *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Membantu Siswa Dalam Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut.* Artikel disusun oleh Tuti Rindiani dan Tamsil Muis. Menjelaskan mengenai penelitian dengan judul bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk membantu siswa dalam kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas XI IPS 2

¹³ Winarno, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008. *Skripsi* tidak diterbitkan, (Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

¹⁴ Farida Munawwaroh, Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *Skripsi* tidak diterbitkan (Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

SMA Negeri 1 Mojosari mengungkapkan hipotesis “ Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Mojosari. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperimental Design*.¹⁵

4. Ada juga buku yang menjelaskan tentang “*Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*” yang disusun oleh Sitti Hartinah.¹⁶ Dalam buku tersebut dijelaskan mengenai konsep dasar bimbingan kelompok secara umum baik berupa hakikat bimbingan kelompok sampai jenis-jenis kelompok diterangkan dalam buku tersebut, sebab di dalam buku ini di ungkapkan bagaimana bimbingan kelompok yang baik dan benar.
5. Buku tentang bimbingan kelompok yang ditulis oleh Winkel dan Sri Hastuti, “*Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*”,¹⁷ merupakan buku yang pada dasarnya mengungkapkan bentuk-bentuk dari pada bimbingan kelompok sudah dijelaskan secara singkat dan jelas sebab penulis mengungkapkannya dilihat dari sisi pendidikan yang pada umumnya bentuk-bentuk tersebut diberikan pada siswa lanjutan tingkat pertama sampai tingkat universitas.

¹⁵ Tut Rindiani dan Tamsil Muis, “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Membantu Siswa Dalam Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut” <http://himcyoo.files.wordpress.com/2012/06/bimbingan-kelompok-dengan-teknik-diskusi-kelompok-untuk-membantu-siswa-dalam-kemantapan-pengambilan-keputusan.pdf>

¹⁶ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan...*, hlm. 12

¹⁷ W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta:Media Abadi, 2007), hlm. 290.

Sangat terlihat perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada skripsi sebelumnya secara tema berbeda, dan pada atikel sebelumnya bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi, subyek yang digunakan adalah siswa SMA dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode *Pre-Eksperimental Design*.

Sedangkan bimbingan kelompok yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bentuk bimbingan kelompok yang dijadikan untuk membantu siswa SMP dalam penentuan pengambilan keputusan studi lanjut ke SMA maupun SMK. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif model studi kasus.

F. Kerangka Teori

1. Teori Bimbingan Kelompok

a. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Kata pelaksanaan menurut Depdikbud, mengandung arti proses, cara melakukan perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya)¹⁸. Jadi yang dimaksud pelaksanaan adalah suatu proses bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing yakni guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam upaya penentuan pengambilan keputusan studi lanjut dengan harapan akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar ataupun dalam pergaulan

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm. 553.

di sekolah sehingga siswa tidak perlu minder dan cemas yang akan ia hadapi. Namun, hal tersebut tidak terlepas dari pada aturan-aturan yang telah ditentukan didalam proses bimbingan.

b. Bimbingan Kelompok

1) Pengertian Bimbingan Kelompok

Pengertian secara umum, bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan, untuk memberikan bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui tiap kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi siswa.

Menurut Winkel & Sri Hastuti, bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu-individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.¹⁹ Bimbingan Kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah.²⁰

Dari beberapa pendapat tersebut bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses pelayanan bimbingan yang telah diprogramkan yang diberikan oleh pembimbing kepada kelompok siswa yang bertujuan membantu siswa yang menghadapi masalah dengan cara membahas permasalahan tersebut dengan saling bekerja sama, unsur percaya

¹⁹ W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 547.

²⁰ Sitti Hartinah, "Konsep Dasar Bimbingan Kelompok", hlm. 12.

mempercayai antara anggota sehingga memperoleh manfaat bagi kehidupannya.

2) Jenis-jenis Kelompok

Jenis-jenis kelompok dibedakan atas beberapa klasifikasi. Cara pengklasifikasian yang umum dipakai adalah pengklasifikasian dua tipe, yaitu kelompok primer dan kelompok sekunder, kelompok sosial dan kelompok psikologikal, kelompok terorganisasikan dan kelompok tidak terorganisasikan, serta kelompok formal dan kelompok nonformal.

Mengenai sistematika klasifikasi kelompok yang ada, terdapat banyak variasi di antara para penulis yang ahli dan kerap tidak jelas atas dasar apa diadakan klasifikasi tertentu. Banyak sistematika bersifat dikotomis yang dikemukakan dalam buku Jane Warters, *Group Guidance Principles and Practices* yaitu :

a) Kelompok primer dan sekunder

Kelompok Primer dicirikan oleh kontak akrab seperti dalam keluarga dan dasar minat yang dikejar pada anak di kampung. Kelompok Sekunder dibentuk atas dasar minat yang dikejar bersama seperti satuan kelas di sekolah dan kelompok pecinta alam dalam kalangan mahasiswa.

b) *Sociogroup* dan *psychogroup*

Kelompok pertama, tekanannya terletak pada hal yang harus dikerjakan bersama. Kelompok kedua, tekanannya terletak pada hubungan antar pribadi. Akan tetapi tekanan tersebut dapat bergeser sehingga suatu *sociogroup* dapat menjadi suatu *psychogroup* dan sebaliknya. Bahkan

dalam kelompok yang sama, tekanannya kadang-kadang diberikan pada tugas yang dikerjakan dan pada lain waktu unsur kebersamaan lebih diutamakan. Kelompok atau *group* yang dibentuk untuk kepentingan kegiatan bimbingan, perbedaan antara kedua kelompok tersebut tidak begitu tajam karena saling mengusahakan sesuatu bersama, pembinaan hubungan antarpribadi juga harus diperhatikan.

c) Kelompok yang terorganisasi dan kelompok yang tidak terorganisasi

Kelompok yang terorganisasi terdapat diferensiasi antara peranan-peranan yang dipegang oleh anggota/peserta kelompok sehingga terdapat suatu struktur. Misalnya, salah seorang berperan sebagai pemimpin atau ketua. Struktur tersebut dapat bersifat sangat formal dan kompleks. Selain itu, struktur tersebut dapat pula bersifat informal dan agak sederhana.

Kelompok yang tidak terorganisasi, setiap anggota bergerak lepas. Kelompok atau *group* yang dibentuk untuk kepentingan kegiatan bimbingan adalah kelompok organisasi, terlebih karena dibentuk di bawah pengawasan tenaga bimbingan. Akan tetapi, struktur organisasinya cenderung bersifat informal dan agak sederhana. Kelompok anggota OSIS yang mewakili para siswa dengan struktur yang jauh lebih formal.

Ciri utama kelompok terorganisasikan adalah adanya pemimpin yang condong mengatur, memberi kemudahan, dan mengawasi dijalankannya peranan masing-masing anggota. Pada kelompok yang tidak terorganisasi secara ketat dapat dikatakan tidak ada fleksibilitas karena setiap anggota dituntut melakukan peranan yang telah ditetapkan.

d) *In group* dan *out group*

Kelompok yang pertama, para anggota merasa terikat dan menunjukkan loyalitas satu sama lain. Anggota *out group* adalah mereka yang bukan anggota kelompok tertentu. Di antara mereka terdapat rasa loyalitas, simpati, dan keterikatan, bahkan mungkin terdapat rasa antipasti dan rasa benci. Kelompok yang dibentuk untuk kepentingan kegiatan bimbingan tidak mengikuti pola pembedaan tersebut karena kelompok tersebut tidak pernah boleh menghasilkan perbedaan tajam karena ada istilah *kita-kita ini* dan *yang lain, yang jauh dari kita*. Bahkan, seandainya di suatu sekolah terdapat beberapa kelompok yang dibentuk atas inisiatif siswa sendiri dan menunjukkan gejala klik tertutup rapat, tenaga bimbingan akan berusaha untuk membuka cakrawala anggota peserta didik tersebut.²¹

e) Kelompok yang keanggotaannya bebas serta atas dasar sukarela dan kelompok yang keanggotaannya diwajibkan

Diantara kelompok yang dibentuk untuk kegiatan bimbingan ada yang dibentuk atas dasar sukarela, misalnya kelompok konseling, dan ada juga yang dibentuk atas dasar kewajiban sebagai siswa yang bersekolah di institut pendidikan tertentu, misalnya satuan kelas pada waktu tertentu menerima bimbingan karir. Namun, unsur kewajiban harus diperlunak dan tenaga bimbingan harus berusaha supaya para siswa bersedia melibatkan

²¹ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan...*, hlm. 42-23.

diri dalam kegiatan bimbingan demi kepentingan mereka sendiri sehingga tidak dirasakan adanya beban kewajiban.

f) Kelompok tertutup dan kelompok terbuka

Kelompok tertutup terdiri atas mereka yang mengikuti kegiatan kelompok sejak permulaan dan tidak menerima anggota baru sampai kegiatan kelompok berhenti. Kelompok terbuka memungkinkan ada orang keluar dan orang lain masuk selama kegiatan kelompok berlangsung, kelompok atau grup kecil yang dibentuk dengan tujuan khusus cenderung bersifat tertutup, seperti kelompok konseling, sedangkan kelompok atau grup besar lebih bersifat terbuka, seperti satuan kelas bila ada siswa baru masuk.²²

3) Karakteristik Kelompok

Di bawah ini disebutkan sejumlah kelompok yang memiliki ciri khusus dan dikenal dengan istilah-istilah tertentu, yaitu :

- a) Kelompok Bimbingan (*a Group for Guidance*)
- b) Kelompok Konseling (*Counseling Group*)
- c) Kelompok-T (*Training Group*)
- d) Kelompok Pertemuan (*Encounter Group*)
- e) Kelompok Maraton (*Marathon Group*)
- f) Kelompok Bantuan Diri (*Self-Help Group*)
- g) Kelompok Terapi (*Therapy Group*)²³

²² W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), hlm. 560-561.

²³ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan...*, hlm. 46-49.

4) Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok

Bentuk-bentuk bimbingan kelompok menurut Djumhur dan Moh. Surya adalah sebagai berikut :

1) Home Room Program

Home room program merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengenal siswa lebih dekat dengan cara membuat suasana kelas seperti di rumah.

2) Karya Wisata

Dengan karya wisata, siswa mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam meninjau obyek-obyek yang menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari obyek itu. Selanjutnya informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh murid.

3) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara yang memungkinkan siswa mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah.

4) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat merupakan teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya.

5) Organisasi Siswa

Organisasi siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dapat merupakan suatu teknik dalam bimbingan

kelompok. Melalui organisasi murid, banyak masalah-masalah yang sifatnya individu maupun kelompok dapat diselesaikan.

6) Sosiodrama

Sosiodrama digunakan sebagai suatu teknik didalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran.

7) Psikodrama

Psikodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami oleh individu. Dengan memerankan suatu peranan tertentu, konflik atau ketegangan dalam dirinya dapat terhindarkan atau berkurang.

8) *Remedial Teaching*

Remedial teaching adalah bentuk pengajaran yang diberikan kepada seorang siswa untuk membantu memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. *Remedial teaching* dapat berupa penambahan pelajaran, pengulangan, latihan-latihan dan lain-lain.²⁴

5) Tahap-Tahap Perkembangan Kegiatan Kelompok Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, tahap-tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan perkembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan yang

²⁴ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), hlm. 106.

terdapat dalam konseling kelompok.²⁵ Agar bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik, maka disusun langkah-langkah yang sistematis. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi serta menentukan tindakan selanjutnya.

a) Tahap Pembentukan

Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, menjelaskan cara dan asa kegiatan kelompok. Pada tahap ini dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok, yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok tersebut, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan.²⁶

b) Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan selanjutnya dalam kegiatan kelompok, yaitu kegiatan inti dari keseluruhan kegiatan. Serta membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.²⁷

c) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Mengemukakan masalah atau topik, anggota membahas masalah/topik secara mendalam, tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok

²⁵ Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 40-60.

²⁶ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan...*, hlm. 131.

²⁷ *Ibid*, hlm. 137.

tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah/topik yang sedang dibicarakan.²⁸

d) Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan.²⁹

6) Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel & Sri Hastuti manfaat layanan bimbingan kelompok adalah

- a) Mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa.
- b) Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa.
- c) Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi.
- d) Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama.
- e) Lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok.
- f) Diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama.
- g) Lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman dari pada yang dikemukakan oleh seorang konselor.³⁰

²⁸ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan...*, hlm. 147.

²⁹ *Ibid*, hlm. 151.

³⁰ W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 565.

7) Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel & Sri Hastuti tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.³¹

Secara umum penyelenggaraan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dirasakan oleh individu anggota kelompok. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik akan memperoleh banyak informasi yang mungkin akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Gazda dalam Prayitno bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.³²

Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.³³

Dari beberapa pendapat tersebut, bahwa tujuan dari pemberian layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan informasi dan data-data yang bermanfaat bagi kehidupan siswa melalui kegiatan kelompok guna

³¹ W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm 547

³² Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hlm. 309.

³³ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, hlm. 48.

memecahkan permasalahan yang dihadapi serta mengembangkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

8) Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain :

- a) Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah siswa yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
- b) Melalui bimbingan kelompok, siswa dilatih menghadapi tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama.
- c) Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain.
- d) Banyak informasi yang dibutuhkan oleh siswa dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- e) Melalui bimbingan kelompok, beberapa siswa menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam.
- f) Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari siswa.³⁴

³⁴ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan...*, hlm. 8-9.

9) Kelemahan dan Kelebihan bimbingan kelompok

Kelebihan Bimbingan Kelompok bila dibandingkan bimbingan yang bersifat individual adalah :

- a) Memberikan kesempatan kepada klien untuk mendiskusikan sesuatu bersama dan langsung mendapatkan latihan untuk beraksi dalam kelompok.
- b) Membelajarkan diri bersedia menerima pendapat teman lainnya.
- c) Menunjang perkembangan intelektual dan sosial individu, sambil berupaya memansuasiakan suasana kehidupan di masyarakat.
- d) Membangun sikap dan perilaku individu secara efektif.
- e) Membantu individu melaksanakan tugas perkembangannya (perkembangan individual, sosial, dan kesadaran dirinya).

Kelemahannya :

- a) Kontak pribadi antara konselor dengan klien sangat terbatas dan kurang mendalam.
- b) Sulit mengetahui pelayanannya mencapai sasaran yang dituju atau tidak.
- c) Klien kurang dapat diajak berefleksi lebih dalam (terutama kelompok besar).
- d) Pelayanan bimbingan ini kurang memadai bagi klien yang mengalami kesulitan berat. Oleh karena itu, tetap perlu layanan konseling individual.

- e) Perubahan positif yang berarti dalam konsep diri para klien tidak selalu dapat ditemukan.³⁵

c. Diskusi Kelompok

Menurut Romlah, diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin.³⁶

1) Bentuk-bentuk Diskusi kelompok

Beberapa bentuk diskusi kelompok menurut Dewa Ketut Sekardi, yaitu:

a) Dilihat dari jumlah anggota

Jika dilihat dari jumlah anggota, diskusi kelompok berbentuk kelompok besar dan kelompok kecil. Kelompok besar berjumlah 20 orang atau lebih. Sedangkan kelompok kecil berjumlah kurang dari 20 orang, biasanya sekitar 2-12 orang.

b) Dilihat dari pembentukan

Jika dilihat dari pembentukannya, diskusi kelompok berbentuk formal dan informal. Dalam bentuk formal, proses pembentukannya sengaja untuk dibentuk suatu diskusi kelompok. Sedangkan yang informal, proses terbentuknya diskusi secara spontan dan tanpa direncanakan.

³⁵ Zaenal Abidin dan Alief Budiyo, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), hlm. 69.

³⁶ Romlah, Tatiek. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hlm. 89.

c) Dilihat dari tujuan

Jika dilihat dari tujuan diskusi kelompok ada dua macam yaitu pemecahan masalah dan terapi anggota. Pemecahan masalah memiliki ciri utama menekankan pada hasil diskusi, sedangkan terapi anggota menekankan pada proses diskusi.

d) Dilihat dari waktu diskusi

Jika dilihat dari waktu dalam diskusi, diskusi kelompok ada dua bentuknya, maraton dan singkat/regular. Marathon dilakukan secara terus menerus tanpa jeda waktu selama 5-12 jam, sedangkan singkat/regular dilakukan 1-2 jam dan dilakukan secara berulang-ulang.

e) Dilihat dari masalah yang dibahas

Jika dilihat dari masalah yang dibahas, diskusi kelompok ada dua macam yaitu sederhana dan kompleks/rumit. Sederhana mempunyai ciri utama masalah yang dipecahkan relatif mudah, sedangkan kompleks/rumit masalah yang dipecahkan cukup sulit.

f) Dilihat dari aktifitas kelompok

Jika dilihat dari aktifitas kelompok, diskusi kelompok ada dua macam, yaitu terpusat pada pemimpin dan demokratis (terbagi ke semua anggota). Diskusi yang terpusat pada pemimpin cenderung anggotanya yang kurang aktif akan tetapi pemimpin yang lebih aktif.

Sedangkan demokrasi, anggota dan pemimpin sama-sama aktif dalam memberikan saran dan pendapat.³⁷

2) Fungsi dari metode diskusi adalah:

- a) Mendorong siswa untuk berpikir dan mengeluarkan pendapatnya dengan dasar argumentasi yang kuat dan akurat.
- b) Mengembangkan daya imajinasi dan intuitif serta daya pikir yang kritis.
- c) Di samping itu diskusi dapat berfungsi sebagai bahan masukan yang sangat berharga bagi seorang guru atau pimpinan sekolah.³⁸

3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Kelemahan metode diskusi sebagai berikut:

- a) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- b) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- d) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut:

- a) Menyadarkan siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.

³⁷ Hariyanto, “ bentuk-bentuk diskusi kelompok”, <http://belajarpikologi.com/bentuk-bentuk-diskusi-kelompok/2013/01/11>, diakses pada tanggal 11 Januari 2013.

³⁸ Ismiyatul d, “tujuan dan fungsi metode diskusi”, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2193716-tujuan-dan-fungsi-metode-diskusi/>, diakses pada tanggal 04 April 2013.

- b) Menyadarkan siswa bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- c) Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.³⁹

2. Teori Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

a. Pengambilan Keputusan

Menurut Terry dalam Manrihu, definisi pengambilan keputusan (*decision making*) adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih.⁴⁰

Siagian dalam Syamsi, menerangkan bahwa: Memberikan pengertian bahwa pada hakekatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakekat suatu pengumpulan fakta-fakta dan data penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.⁴¹

Dapat di simpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah ,2000, “metode diskusi”, <http://juprimalino.blogspot.com/2012/01/metode-diskusi-discussion-method.html>, diakses pada tanggal 11 Januari 2013.

⁴⁰ Muh Manrihu Thayeb, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), hlm.170.

⁴¹ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2000), hlm.5.

pemilihan suatu jalur tindakan dalam pemilihan alternatif untuk menyelesaikan suatu masalah.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan karir berkenaan dengan studi lanjut menurut Basori, terdiri dari dua faktor yakni faktor pribadi dan faktor lingkungan:

Faktor pribadi, antara lain:

- 1) Tipe kepribadian dan ciri-ciri sifat yang menonjol
- 2) Bakat atau kemampuan bidang akademis
- 3) Bakat atau kemampuan bidang nonakademis
- 4) Minat terhadap suatu jabatan/ pekerjaan
- 5) Nilai kehidupan pribadi
- 6) Hobi dan kesenangan

Sementara itu faktor lingkungan, antara lain:

- 1) Nilai-nilai kehidupan masyarakat
- 2) Keadaan ekonomi keluarga/ orangtua
- 3) Kebutuhan/ prospek lapangan pekerjaan yang terkait
- 4) Kesempatan mendapatkan peluang suatu jabatan/ pekerjaan⁴²

Menurut Kansil, bahwa: Suatu hal atau faktor yang dianggap sebagai pengganggu dalam proses pengambilan keputusan apabila faktor tersebut dapat mempersulit pengambilan keputusan atau membelokan arah keputusan dari yang seharusnya. Salah satu faktor adalah lingkungan hidup terdekat seseorang, yaitu

⁴² Muh. Basori, *Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karir Bagi Siswa SMU*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm.92.

orangtua serta anggota keluarga terdekat lainnya. Gangguan lain dapat berasal dari lingkungan sekitar yang dapat timbul dari teman-teman terdekat.⁴³

b. Studi Lanjut

Studi Lanjut adalah pendidikan lanjutan setelah lulus dari SMP atau pendidikan yang lebih tinggi (SMA, SMK, atau MA) dari yang saat ini ditempuh. Siswa SMPN 3 Prambanan, khususnya kelas IX idealnya sudah memiliki perencanaan karir atau studi lanjut, namun dalam kenyataannya siswa masih bingung mau kemana setelah lulus dari SMP? Maka dari itu akan dibahas antara lain :

1) Manfaat Sekolah

Masa Remaja adalah masa yang sangat penting bagi perkembangan pada masa-masa selanjutnya, karena masa remaja menjadi dasar bagi berhasil atau tidaknya seseorang dalam menjalani kenyataan hidup pada perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, remaja berusaha untuk menemukan jati diri, mencapai kemandirian emosional, kematangan hubungan sosial, dan mempersiapkan diri untuk meniti karir.

Menurut *John W. Santrock* dalam Yulita Ristyastini dkk, sekolah memegang peranan yang cukup penting bagi perkembangan intelektual, keterampilan sosial, dan menunjang dunia kejuruan yang ingin kita masuki. Contoh, sekolah dasar dan SMP mengajarkan ilmu pengetahuan dasar mengenai cara membaca, menulis dan berhitung yang baik untuk menunjang cita-cita menjadi peneliti, pengusaha, dan sebagainya.

⁴³ Kansil, C.S.T dan Kansil, Christine. S.T.. *Melangkah ke Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997), hlm.25.

Banyaknya guru dan mata pelajaran yang dijumpai di SMP membuat siswa dapat memilih sekolah dan mata pelajaran yang diminatinya setelah lulus. Banyaknya jam pelajaran di sekolah membuat siswa memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan mendapatkan teman yang sesuai, serta lebih tertantang secara intelektual melalui berbagai tugas akademis.

Selain mengembangkan kapasitas intelektual, sosial, dan kejuruan, sekolah juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan remaja. Misalnya, di sekolah siswa bisa mendapatkan pengetahuan yang benar dan tepat mengenai perubahan fisik dan psikologis yang terjadi ketika seseorang memasuki masa puber dan bagaimana menyikapinya. Pengetahuan tersebut dapat membantu siswa untuk mencapai salah satu tugas perkembangan remaja, yaitu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif.

Setelah bersekolah di SMP, tidak lantas membuat siswa berpuas diri. Siswa juga perlu melanjutkan jenjang pendidikan ke sekolah menengah atas atau kejuruan sesuai dengan arahan masa karier siswa di masa depan. Karir di masa depan tidak akan mungkin terwujud apabila siswa berhenti karena merasa cukup.⁴⁴

2) Memilih Sekolah yang Tepat

Menurut *John W. Santrock* dalam Yulita Ristyastini dkk, sekolah yang baik bagi remaja adalah sekolah yang memperhatikan dengan serius perbedaan

⁴⁴ Yulita Ristyastini dan Suzy Yulia Chalotte S. *Bimbingan dan Konseling SMP untuk Kelas IX*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 68.

dalam perkembangan individu, menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap kondisi remaja, dan memfokuskan kegiatan pada perkembangan sosial dan emosional, disamping perkembangan intelektual setiap siswa.

Kriteria tersebut dapat kita lihat dengan memahami sekolah-sekolah lanjutan yang termasuk dalam ruang lingkup SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas), baik berdasarkan jenjang, jenis, macam, maupun peringkat prestasinya.

Berdasarkan jenjang pendidikan, SLTP/SMP merupakan jenjang tertinggi pendidikan dasar di samping TK dan SD. Setelah SMP, jenjang berikutnya adalah SLTA dan Perguruan Tinggi yang merupakan pendidikan menengah tinggi.

Berdasarkan jenis, SLTA terbagi dua, yaitu SMA dan SMK. Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya satu jenisnya, sementara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terbagi lagi menjadi Sembilan kelompok, yaitu sebagai berikut :

- a) Kelompok teknologi dan industri.
- b) Kelompok bisnis dan manajemen.
- c) Kelompok seni dan kerajinan.
- d) Kelompok pariwisata.
- e) Kelompok kesenian.
- f) Kelompok olahraga.
- g) Kelompok agama.
- h) Kelompok kesehatan dan obat-obatan.
- i) Kelompok kesejahteraan dan masyarakat

Menurut Tim MGP & Kelompok kerja Pengembangan Kurikulum Sanggar Bimbingan dan Konseling SMP DKI Jakarta, ada tiga jalur yang dapat ditempuh setelah menamatkan SMP, yaitu sebagai berikut.

a) Jalur Satu

Setelah lulus SMP, siswa melanjutkan pendidikan ke SMA, lalu ke Perguruan Tinggi. Mengapa? Karena 90% pengetahuan yang diberikan di SMA memang dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi barulah bekerja dan mengembangkan karir. Agar jalur ini benar-benar berhasil maka harus dipersiapkan secara sungguh-sungguh segala kondisi seperti nilai hasil belajar (kemampuan), bakat, minat, fisik, serta mental dan sosial ekonomi.

b) Jalur dua

Setelah SMP siswa melanjutkan ke SMK pilihannya berdasarkan bakat dan kemampuan. Kurikulum pendidikan kejuruan yang diterapkan di SMK memang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Dari seluruh pengetahuan yang diberikan di SMK, 60% diantaranya disampaikan dalam bentuk praktik dan 40% dalam bentuk teori. Oleh karena itu, setelah tamat SMK, seseorang telah memiliki persiapan untuk bekerja sesuai keterampilan yang diperolehnya disekolah. Setelah tamat SMK, seseorang juga dapat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi (kuliah) yang sesuai dengan bidang yang ditekuni.

c) Jalur tiga

Setelah lulus SMP langsung bekerja. Dalam bekerja itulah seseorang belajar sambil mengembangkan karir. Jadi, kalau siswa tidak bisa melanjutkan sekolah setelah SMP, siswa tidak perlu kecewa karena siswa bisa ikut kursus keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa dan /atau bekerja sesuai dengan peluang yang ada.

Setelah siswa memahami hal-hal tersebut, siswa harus merencanakan studi lanjutan yang merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab setiap siswa yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-harinya. Sekolah tanpa rencana dan tujuan tentunya bagaikan kapal layar tanpa kemudi, sehingga arah dan tujuannya tidak menentu, yang akhirnya dapat terdampar membentuk karang di lautan lepas. Demikian pula dengan belajar, melanjutkan pendidikan, atau bersekolah. Jika tidak ditunjang oleh suatu rencana dan tujuan yang jelas tentunya akan menyulitkan kita sendiri.⁴⁵

3) SMA dan Perguruan Tinggi

Pendidikan SMA dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi. Menurut Tim MGP & Kelompok kerja Pengembangan Kurikulum Sanggar Bimbingan dan Konseling SMP DKI Jakarta, jika siswa sudah memutuskan untuk memilih jenjang pendidikan lanjutan ke SMA, maka siswa dituntut untuk lebih rajin, membiasakan diri senang membaca, mengikuti perkembangan IPTEK, dan mendalami bidang studi Matematika, IPA, dan IPS.

⁴⁵ Yulita Ristyastini dan Suzy Yulia Chalotte S. "Bimbingan dan Konseling SMP...", hlm. 69-70.

Pendidikan di SMA memiliki tujuan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta memiliki etos belajar untuk melanjutkan pendidikan.
- b) Mengalihkan kemampuan akademik dan keterampilan hidup (*life skill*) di masyarakat dalam membangun hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Pelaksanaan akreditasi sekolah menjadi tanggung jawab Badan Akreditasi Sekolah (BAS). Tujuan pelaksanaan akreditasi sekolah adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan.
- b) Memperoleh gambaran tentang kinerja sekolah yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan kualitas pendidikan.

Komponen sekolah yang menjadi bahan penilaian akreditasi adalah sebagai berikut :

- a) Kurikulum dan proses belajar mengajar.
- b) Administrasi dan manajemen sekolah.
- c) Organisasi dan kelembagaan sekolah.
- d) Sarana dan prasarana.
- e) Ketenagaan.
- f) Pembiayaan.
- g) Peserta didik.

- h) Peran serta masyarakat.
- i) Lingkungan dan kultur sekolah.⁴⁶

Peringkat prestasi sekolah swasta dan negeri juga ditetapkan melalui hasil akreditasi. Sekolah swasta dan negeri yang sudah dinilai lulus akreditasi disebut sekolah akreditasi. Sekolah swasta dan negeri diklasifikasikan dalam tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut :

- a) Terakreditasi dengan predikat “Amat Baik”

Sekolah swasta dan negeri terakreditasi dengan predikat “Amat Baik” adalah sekolah yang memiliki kegiatan belajar mengajar yang baik, sarana dan prasarana yang lengkap, dan menghasilkan lulusan yang berprestasi. Selain itu, sekolah ini dapat melaksanakan ujian akhir nasional mandiri dan dapat menerima sekolah lain untuk menumpang ujian akhir nasional.

- b) Terakreditasi dengan predikat “Baik”

Sekolah swasta dan negeri terakreditasi dengan predikat “Baik” adalah sekolah yang memiliki kegiatan belajar mengajar yang baik, sarana dan prasarana yang lengkap, dan menghasilkan lulusan yang berprestasi. Selain itu, sekolah ini dapat melaksanakan ujian akhir nasional mandiri, namun tidak boleh menerima sekolah lain untuk menumpang ujian akhir nasional.

- c) Terakreditasi dengan predikat “Cukup”

Sekolah swasta dan negeri terakreditasi dengan predikat “Cukup” sekolah yang memiliki kegiatan belajar mengajar yang baik, namun belum

⁴⁶ Yulita Ristyastini dan Suzy Yulia Chalotte S. *Bimbingan dan Konseling SMP...*, hlm.75.

dapat melaksanakan ujian akhir nasional mandiri. Sekolah ini masih menumpang ke sekolah terdekat untuk mengikuti ujian akhir nasional.⁴⁷

Selain sekolah swasta dan negeri terakreditasi, terdapat pula sekolah swasta tercatat atau tidak terakreditasi, yaitu sekolah swasta yang tidak memiliki kegiatan belajar-mengajar yang baik sehingga berpotensi besar berhenti di tengah jalan. Sekolah ini disarankan untuk dibubarkan atau ditutup.

Status sekolah terakreditasi merupakan salah satu syarat utama bagi siswa dalam memilih sekolah. Selain itu, siswa juga harus menyesuaikan kemampuan siswa dengan peringkat sekolah terdekat.

Menurut Tim MGP & Kelompok kerja Pengembangan Kurikulum Sanggar Bimbingan dan Konseling SMP DKI Jakarta, ada beberapa saran yang bisa siswa ikuti bila ingin melanjutkan pendidikan ke SMA, yaitu sebagai berikut :

- a) Berminat kepada SMA yang dipilih.

Pilihan SMA yang memang siswa inginkan dan siswa cita-citakan sejak masih duduk di bangku SMP. Alangkah baiknya jika minat siswa tersebut benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Bukan pengaruh dari teman atau orang yang tidak bertanggung jawab.

- b) Disetujui oleh orang tua.

Dukungan orangtua dalam menentukan SMA yang akan siswa masuki sangat penting, terutama jika siswa belum memiliki kemampuan untuk membayar biaya sekolah secara mandiri. Jika terjadi perbedaan pendapat dalam menentukan SMA, maka lakukan komunikasi secara efektif dan bijak

⁴⁷ Yulita Ristyastini dan Suzy Yulia Chalotte S. *Bimbingan dan Konseling SMP...*, hlm.76.

kepada orangtua agar dicapai pilihan dan alasan terbaik untuk memasuki suatu sekolah. Misalnya, melakukan tukar pendapat dengan orangtua untuk mengetahui pendapat orangtua terhadap alasan siswa memilih SMA yang diminati.

c) Memenuhi syarat akademis.

Jika siswa berminat dan berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan di suatu sekolah, maka siswa harus memenuhi persyaratan akademis yang ditetapkan agar dapat diterima di sekolah tersebut. Adapun persyaratan akademis yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai Ujian Akhir Nasional Atau Ujian Nasional.
- 2) Lulus tes masuk sekolah yang dituju (jika ada).

d) Sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi keluarga.

Sebelum memilih sekolah, ada baiknya siswa mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah tersebut. Namun demikian, faktor biaya bukanlah penghalang utama memasuki sekolah terbaik yang dapat menunjang masa depan siswa. Siswa bisa mendapatkan bantuan sekolah dengan mencari beasiswa atau melakukan kerja paruh waktu yang tidak mengganggu kegiatan belajar.

e) Memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pendidikan di SMA yang lebih menekankan pada pengetahuan umum diharapkan membuat siswa dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, sebaiknya ketika menentukan untuk masuk SMA siswa juga sudah memiliki gambaran

tentang pendidikan lanjutan yang akan siswa masuki sehingga langkah hidup siswa lebih teratur.

f) Mamahami karakteristik SMA yang dipilih.

Apabila siswa ingin melanjutkan pendidikan ke SMA pilihan siswa, terlebih dahulu siswa harus memahami hal-hal apa yang berkaitan dengan SMA tersebut, seperti lokasinya, lingkungannya, transportasinya, dan prestasinya. Contoh, jika siswa termasuk orang yang sulit bangun pagi, maka berpikir ulanglah untuk memilih sekolah yang jauh.

g) Mengikuti sistem PSB (Pendaftaran Siswa Baru) yang diberlakukan di sekolah yang bersangkutan.

Misalnya, dengan mencari informasi tentang waktu pendaftaran dan syarat untuk masuk ke sekolah tersebut.

h) Mempersiapkan diri dengan belajar sebaik-baiknya dan berdoa serta menjaga kondisi tubuh agar senantiasa sehat dan bersemangat.

Ketika berbagai usaha sudah siswa lakukan dengan maksimal, maka cara terakhir yang sangat efektif adalah memasrahkan hasil yang akan diterima kepada Tuhan dengan memperbanyak doa. Segala sesuatu tidak akan terjadi tanpa izin dari-Nya.⁴⁸

4) SMK dan Ruang Lingkupnya

Pendidikan di SMK ditujukan untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja. Dengan demikian, jika siswa memutuskan untuk memilih SMK, maka pikiran siswa harus dipusatkan untuk belajar bekerja, siap

⁴⁸ Yulita Ristyastini dan Suzy Yulia Chalotte S. *Bimbingan dan Konseling SMP...*, hlm. 77-78.

mencintai dan menekuni bidang kejuruan, berlatih kreatif, selalu berusaha menciptakan sesuatu yang baru (produktif), serta bersikap profesional.

Bersekolah di SMK akan lebih utama jika siswa memiliki fisik dan mental yang sehat dan kuat, selalu berusaha mengembangkan diri, serta siap berkompetisi.

Menurut Tim MGP SMP Sanggar BK DKI Jakarta, tujuan pendidikan di SMK adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- b) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri.
- c) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada masa kini dan masa yang akan datang.
- d) Meyiapkan lulusan yang bermutu agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Berdasarkan data dari Tim MGP SMP Sanggar BK DKI Jakarta tahun 2004, jenis SMK dibagi menjadi Sembilan kelompok yaitu sebagai berikut :

- a) Kelompok Teknologi dan Industri (STM Umum Dan STM Khusus).
- b) Kelompok Bisnis dan Manajemen (SMEA).
- c) Kelompok Seni Kerajinan (SMIK).
- d) Kelompok Pariwisata(SMIP, SMTK, dan SMKK).
- e) Kelompok Kesejahteraan Masyarakat (SMPS).
- f) Kelompok Kesenian (Karawitan).

- g) Kelompok Olahraga (SMA Olahraga).
- h) Kelompok Agama (Madrasah Aliyah, Pesantren, Seminari, dan Pasraman).
- i) Kelompok Kesehatan dan Obat-obatan (SPK, Rawat Gigi, SMF, dan Analisis Kesehatan).

Seperti halnya SMA, SMK juga memiliki standar prestasi, menurut Tim MGP SMP Sanggar BK DKI Jakarta, standar prestasi SMK diukur berdasarkan ketentuan berikut :

- a) Penyaluran dan penempatan lulusan dalam bursa kerja, artinya sejauh mana lulusan SMK bisa diterima di lapangan kerja sesuai bidang keahliannya.
- b) Kerja sama / kemitraan sekolah dan industri, artinya sejauh mana dan dengan industri-industri mana saja sekolah menjalin kerja sama.
- c) Skala Prakerin (Praktek Kerja Industri), artinya sejauh mana SMK mengadakan Prakerin, apakah bersekala regional, nasional, atau sudah sampai ke tingkat internasional.

SMK yang berhasil memenuhi ketentuan standar prestasi disebut SMK Pionir. SMK Pionir menjadi pemimpin/membawahi SMK-SMK lainnya dalam kelompok yang sama.

Berdasarkan standar prestasi SMK, kelulusan siswa dari SMK tempat ia belajar diukur berdasarkan :

- a) Nilai akademis.
- b) Kompetensi bidang keahlian. Hal ini bisa diketahui melalui hasil ujian praktik yang diselenggarakan oleh SMK yang bersangkutan.

Apabila ingin melanjutkan pendidikan ke SMK, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

- a) Berminat.
- b) Disetujui oleh orang tua.
- c) Memenuhi syarat akademis, antara lain sebagai berikut :
 - 1) Nilai Ujian Akhir Nasional atau Ujian Nasional.
 - 2) Lulus tes masuk, meliputi tes akademis, kesehatan, dan wawancara.
 - 3) Untuk SMK tertentu diberlakukan persyaratan postur tubuh dan penampilan. Selain itu, ada juga yang menggunakan seleksi pembobotan, artinya untuk nilai mata pelajaran tertentu, misalnya matematika dan IPA dikalikan 5, Bahasa Inggris dikalikan 3.
 - 4) Sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi orangtua.
 - 5) Siap bekerja, kreatif, produktif, dan adaptif.
 - 6) Memahami karakteristik SMK dan jurusan (bidang keahlian) yang dipilih, baik lokasinya, lingkungannya, transportasinya, prospek masa depannya, maupun prestasinya.
 - 7) Mengikuti sistem PSB (Pendaftaran Siswa Baru) yang diberlakukan di sekolah yang bersangkutan.
 - 8) Mempersiapkan diri dengan belajar sebaik-baiknya dan berdoa serta menjaga kondisi tubuh agar senantiasa sehat dan bersemangat.⁴⁹

⁴⁹ Yulita Ristyastini dan Suzy Yulia Chalotte S. *Bimbingan dan Konseling SMP...*, hlm.78-80.

3. Teori Pengambilan Keputusan dalam Pandangan Islam

Prinsip islam dalam mengambil keputusan, yaitu prinsip musyawarah dengan mengutip 2 ayat, surat Ali Imran ayat 159 dan Asy-Syura ayat 38.

QS. Ali Imran ayat 159 yang artinya :

*“...Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertakwalah kepada Allah ...”*⁵⁰

Musyawarah merupakan salah satu bentuk kebebasan berdemokrasi, di dalam Islam berdemokrasi tidak pernah dikekang bahkan dianjurkan dan diperintahkan, Islam mempersilahkan kepada siapa saja untuk mengadakan perkumpulan baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan sebagainya, tetapi standar moral harus dipatuhi dan tujuannya harus diarahkan untuk menegakkan kebenaran dan keadilan (amar ma'ruf nahi 'anil mungkar).

Islam juga memberikan hak dan kebebasan berpikir dan mengemukakan pendapat bagi umat Islam, sepanjang kebebasan tersebut digunakan untuk menyebarkan kebenaran dan kebajikan, bukan untuk kejahatan dan kekejian. Musyawarah adalah media untuk mensinkronkan perbedaan-perbedaan dalam keputusan yang dapat diterima oleh semua pihak.

Musyawarah juga diperlukan dalam hal menentukan pengambilan keputusan studi lanjut. Bermusyawarah dengan keluarga, teman, guru BK dan lain-lain. Sehingga siswa tidak bimbang dalam menentukan pengambilan keputusan studi lanjut setelah mengadakan musyawarah bersama.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemeh/Penafsir Al-Qur'an, 2005), hlm. 72.

Keberhasilan dalam musyawarah sangat ditentukan oleh sikap-sikap terhadap orang lain seperti lembut hati, tidak kasar dan keras kepala, memaafkan kesalahan orang lain dan memohonkan ampun kepada Allah. Jika semuanya sudah dilakukan dengan maksimal, maka kita juga harus menyerahkan hasil dan segala urusan kita akhirnya kepada Allah SWT Yang Maha Berkuasa atas segala sesuatu (bertawakkal).

QS. Asy-Syura ayat 38 yang artinya :

"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat sedang urusan mereka (putuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka".⁵¹

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa sesuai petunjuk Al Quran, Rasulullah SAW, mengembangkan budaya musyawarah dikalangan para sahabatnya. Beliau sendiri meski seorang Rasul, amat gemar berkonsultasi dengan para pengikutnya dalam soal-soal kemasyarakatan. Tetapi dalam berkonsultasi Rasulullah Saw tidak hanya mengikuti satu pola saja. Kerap kali beliau bermusyawarah hanya dengan beberapa sahabat senior. Tidak jarang pula beliau hanya meminta pertimbangan dari orang-orang ahli dalam hal yang dipersoalkan atau profesional. Terkadang beliau melempar masalah-masalah kepada pertemuan yang lebih besar, khususnya

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2005), hlm. 488.

masalah-masalah yang mempunyai dampak yang luas bagi kepentingan masyarakat.⁵²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bermusyawarah tidak hanya dengan keluarga dan lingkungan sekitar, namun musyawarah juga dapat dilakukan dengan orang ahli dalam hal dipersoalkan atau profesional. Dalam hal ini, sangat jelas bahwa musyawarah dalam menentukan pengambilan keputusan studi lanjut dapat berkonsultasi dengan orang ahli dalam bidangnya atau profesional, seperti guru BK dan tenaga ahli lainnya.

Musyawarah sangat bermanfaat bagi siswa dalam berbagai hal, misalnya siswa dapat bermusyawarah dengan teman-temannya dalam hal berbagi informasi mengenai studi lanjut. Siswa dapat berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan mengenai pelajaran, memecahkan suatu masalah dan mencari solusi bersama dalam kelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang sama, dan sebagainya.

Menurut Terry dalam Manrihu, definisi pengambilan keputusan (*decision making*) adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih.⁵³ Sedang menurut Siagian dalam Syamsi, menerangkan bahwa: Memberikan pengertian bahwa pada hakekatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakekat suatu pengumpulan fakta-fakta dan data

⁵² Nida juwita, "Lafal dan terjemahan Q.s. Ali imran ayat 159", <http://tete33.blogspot.com/2013/01/lafal-dan-terjemahan-qs-ali-imbran-ayat.html>, diakses pada tanggal 11 Februari 2014.

⁵³ Muh Manrihu Thayeb, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, hlm.170.

penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.⁵⁴

Dapat di simpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan dalam pemilihan alternatif untuk menyelesaikan suatu masalah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif model studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diteliti terdiri dari satu kesatuan, kasusnya dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa atau satu kelompok manusia.⁵⁵

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Yang dimaksud subyek (sumber data) yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain disebut responden.⁵⁶ Subyek penelitian atau informan penelitian ini terdiri dari:

⁵⁴ Ibnu Syamsi, "Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi", hlm.5.

⁵⁵ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV Tarsito, 1972), hlm. 135.

⁵⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: 1996), hlm.232.

1) Guru BK SMPN 3 Prambanan Yogyakarta

Sebagai sumber informasi mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta. Guru BK di SMPN 3 Prambanan berjumlah 2, namun dalam penelitian ini, dilakukan terhadap 1 (satu) Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta yaitu Ibu Kasmiyati, S. Pd. Dikarenakan Ibu Kasmiyati adalah Guru Bimbingan dan Konseling untuk siswa kelas IX.

2) Siswa kelas IX SMPN 3 Prambanan Yogyakarta berjumlah 12 siswa.

Dari 82 siswa kelas IX terdiri dari 4 kelas, dari kelas A- kelas D. Subyek penelitian kelas IX berjumlah 12 siswa, masing-masing subyek diambil dari kelas A sampai kelas D sebagai perwakilan, dan setiap kelas masing-masing diambil 3 siswa dengan kriteria sebagai berikut : siswa yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan studi lanjut⁵⁷ dan kelompok kecil yang berjumlah kurang dari 20 siswa.

b. Obyek penelitian

Adapun obyek dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan bimbingan kelompok dalam upaya pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX dan efektifitas bimbingan kelompok dengan bentuk bimbingan kelompok untuk pengambilan keputusan studi lanjut.

⁵⁷ Hasil Observasi dan wawancara terhadap siswa kelas IX SMPN 3 Prambanan Yogyakarta, pada tanggal 1 Oktober 2013.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁸ Tujuan observasi mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati.⁵⁹ Data observasi berupa data cermat, terinci, dan faktual mengenai keadaan lapangan, kegiatan seseorang dan keadaan kegiatan terjadi. Data diperoleh karena adanya penelitian di lapangan secara langsung.

Metode ini dipergunakan oleh penulis untuk mengamati bagaimana Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta secara lebih nyata dan mendalam khususnya dalam memberikan bimbingan kelompok terkait dengan pengambilan keputusan studi lanjut siswa.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara kepada yang diwawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan namun

⁵⁸ Husnaini Usman dan Purnomo Setyady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54.

⁵⁹ Poerwandari, K, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi UI), hlm. 33.

komunikasi ini dapat juga melalui telepon.⁶⁰ Teknik yang digunakan peneliti dalam wawancara ini adalah wawancara bebas terpimpin, yang mana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan, namun tetap berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan. Dengan metode ini penulis ingin mendapatkan informasi atau data untuk menjawab masalah penelitian yang lebih mendalam dan lebih akurat dari narasumber yang dipercaya.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap 1 (satu) Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta dan 12 (dua belas) Siswa kelas IX. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan studi lanjut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan melihat satu catatan (dokumen) mengenai obyek tertentu yang merupakan bukti dari obyek tertentu.⁶¹

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dengan menyelidiki dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki sekolah, meliputi bagaimana Letak dan Keadaan Geografis, Sejarah Berdiri dan Proses Berkembangnya SMPN 3 Prambanan Yogyakarta, Visi Misi dan Tujuan Pendidikan, Struktur Organisasi SMPN 3 Prambanan Yogyakarta, jumlah guru, pegawai, dan siswa SMPN 3 Prambanan Yogyakarta, sarana dan

⁶⁰ Harun Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 133.

⁶¹ Winarno Surahmat, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 113

prasarana SMPN 3 Prambanan Yogyakarta, gambaran umum BK SMPN 3 Prambanan, tujuan Bimbingan dan Konseling SMPN 3 Prambanan Yogyakarta, Program Kerja Bimbingan dan Konseling, Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMPN 3 Prambanan Yogyakarta dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat mendukung kematangan data penelitian ini.

4. Metode Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam teknik triangulasi dikenal ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁶²

Dalam penelitian digunakan triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh. Penulis melakukannya dengan cara mengecek ulang atau membandingkan kembali data hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil wawancara dengan sumber data.

Langkah-langkah penggunaan teknik triangulasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :⁶³

- a. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara sebelumnya.

331. ⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000),, hlm.

⁶³ *Ibid.*,

- b. membandingkan apa yang dikatakan sumber di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. membandingkan apa yang dikatakan pada saat penelitian, dengan apa yang dikatakan saat di luar waktu penelitian.
- d. membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

5. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data hasil penelitian ini, penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang menjabarkan secara tepat mengenai sifat atau individu, keadaan, gejala dan kelompok.⁶⁴ Metode analisa data dalam pembahasan skripsi ini akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan dari temuan-temuan di lapangan yang dihubungkan dengan literatur kepustakaan, karena data dan informasi yang diperoleh berupa sifat, sikap dan perilaku gejala-gejala individu atau kelompok tertentu. Oleh karena itu digunakan analisa data kualitatif.

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yang dikemukakan oleh J.Moleong yaitu sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan observasi
- b. Mengadakan reduksi (pemilihan) data secara keseluruhan
- c. Menyusun dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya
- d. Mengadakan keabsahan data⁶⁵

⁶⁴ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia, 1991), hlm. 242.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, hlm.103-105.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dan hasil penelitian di lapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta dilakukan melalui tahapan-tahapan, meliputi: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap akhir. Subyek siswa kelas IX yang berjumlah 12 siswa, yang awalnya enggan mengikuti bimbingan kelompok melalui tahapan bimbingan kelompok, ke 12 siswa kelas IX SMPN 3 Prambanan Yogyakarta menjadi lebih aktif dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan dan menjadi lebih yakin dan percaya diri untuk mengambil keputusan studi lanjut. Tahap-tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan proses perkembangan kegiatan bimbingan kelompok. Adanya evaluasi dari guru BK, terhadap siswa kelas IX yang sudah memiliki penentuan pengambilan keputusan studi lanjut, masih mendapatkan bimbingan supaya siswa lebih yakin, lebih percaya diri, dan lebih antusias dalam mengambil keputusan studi lanjut.

2. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan bentuk bimbingan kelompok, meliputi karya wisata, kegiatan kelompok, dan diskusi kelompok, dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan. siswa jadi lebih mempunyai pandangan dan gambaran

dalam upaya menentukan pengambilan keputusan studi lanjut, yang sesuai dengan harapan dan cita-cita mereka. Siswa juga dapat berbagi informasi mengenai studi lanjut. Dari pembahasan sebelumnya, 12 siswa kelas IX sebagai subyek penelitian. Dari 12 siswa tersebut, ada delapan siswa mengambil keputusan untuk melanjutkan sekolah ke SMK dan empat siswa mengambil keputusan untuk melanjutkan sekolah ke SMA.

B. SARAN-SARAN

1. Guru

Hendaknya Guru Bimbingan dan Konseling menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut dan memberikan lebih banyak lagi informasi mengenai studi lanjut sehingga siswa tidak bimbang dalam pengambilan keputusan.

2. Siswa

Hendaknya siswa dapat memberikan respon yang baik terhadap Guru Bimbingan dan Konseling dalam bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam penyampaian studi lanjut, sehingga dapat mengambil keputusan studi lanjut.

3. Peneliti

Hendaknya peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis terlebih dahulu menganalisis metode untuk disesuaikan dengan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung, dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah tempat penelitian tersebut dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemeh/Penafsir Al-Qur'an, 2005.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Jakarta : Balai Pustaka, 1996.
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*, Bandung: CV Ilmu, 1975.
- Farida Munawwaroh, Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas XIB IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Tarbiyah.
- Hariyanto, "Bentuk-bentuk Diskusi Kelompok", <http://belajarpsikologi.com>, diakses pada tanggal 11 Januari 2013.
- Harun Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Husnaini Usman dan Purnomo Setyady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ismiyatul d, "tujuan dan fungsi metode diskusi", <http://id.shvoong.com>, diakses pada tanggal 04 April 2013.
- Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Kansil, C.S.T dan Kansil, Christine. S.T, *Melangkah ke Perguruan Tinggi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Muh. Basori, *Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karir Bagi Siswa SMU*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.
- Muh Manrihu Thayeb, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*, Bandung: Maestro, 2007.
- Nida juwita, “Lafal dan terjemahan Q.s. Ali imran ayat 159”, <http://tete33.blogspot.com/2013/01/lafal-dan-terjemahan-qs-ali-imbran-ayat.html>, diakses pada tanggal 11 Februari 2014.
- Poerwandari, K, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi UI.
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Santrock, *Adolesence (Perkembangan Remaja)*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Aditama, 2009.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: 1996.
- Syaiful Bahri Djamarah ,2000, “metode diskusi”, <http://juprimalino.blogspot.com/2012/01/metode-diskusi-discussion-method.html>, diakses pada tanggal 11 januari 2013.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tut Rindiani dan Tamsil Muis, “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Membantu Siswa Dalam Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut” <http://himcyoo.files.wordpress.com/2012/06/bimbingan-kelompok-dengan-teknik-diskusi-kelompok-untuk-membantu-siswa-dalam-kemantapan-pengambilan-keputusan.pdf>
- Winarno, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah. 2009.
- Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: CV Tarsito, 1972.
- Winarno Surahmat, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.

Winkel, W. S dan M. M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006.

Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana. 1997.

Yulita Ristyastini dan Suzy Yulia Chalotte S. *Bimbingan dan Konseling SMP untuk Kelas IX*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Zaenal Abidin dan Alief Budiyo, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010.

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fatimatul Malichah
Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 29 April 1988
Alamat : Damaran 99 RT: 2 RW: 2 Kecamatan Kota
Kabupaten Kudus
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Ayah : Muhammad Fauzi
Nama Ibu : Suyanti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA NU Banat Kudus, Tahun Lulus 1996
 - b. MI NU Banat Kudus, Tahun Lulus 2002
 - c. MTs NU Banat Kudus, Tahun Lulus 2005
 - d. MA NU Banat Kudus, Tahun Lulus 2008
 - e. S1 Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Tahun Lulus 2014
2. Pendidikan Non-Formal
TPQ Taisirul Murattilin Muslimat NU Damaran Kudus, Tahun Lulus 1999

DATA WAWANCARA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMPN 3 PRAMBANAN

- a. Berapa jumlah guru bimbingan dan konseling di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta?
- b. Sejak kapan menjabat sebagai guru bimbingan dan konseling di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta?
- c. Apakah guru bimbingan dan konseling di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta berasal dari pendidikan bimbingan dan konseling atau sejenisnya?
- d. Untuk mengarahkan siswa kelas IX dalam hal studi lanjutnya program apa saja yang diberikan guru bimbingan dan konseling di SMP N 3 Prambanan?
- e. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta?
- f. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta?
- g. Apa sasaran utama dalam bimbingan dan konseling di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta?
- h. Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk membantu

siswa dalam kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut di SMPN 3 Prambanan?

- i. Apa saja peran guru bimbingan dan konseling dalam diskusi kelompok di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta?
- j. Layanan bimbingan apa saja yang diberikan guru bimbingan dan konseling terkait perencanaan karir siswa SMPN 3 Prambanan Yogyakarta?
- k. Teknik apa saja yang dipakai dalam bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta?
- l. Apakah teknik diskusi dalam bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut di SMP N 3 Prambanan Yogyakarta?
- m. Apa saja kendala dan pendukung teknik diskusi dalam bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta?
- n. Fasilitas apa saja yang diberikan yang disediakan untuk siswa dalam mendukung pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok SMPN 3 Prambanan Yogyakarta?
- o. Apa sajakah bentuk bimbingan kelompok yang di laksanakan di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta?
- p. Apakah bentuk bimbingan kelompok tersebut dapat membantu siswa dalam menentukan keputusan studi lanjut?

2. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IX SMPN 3

PRAMBANAN YOGYAKARTA

- a. Apa yang anda ketahui tentang studi lanjut?
- b. Apakah anda sudah memiliki perencanaan karir setelah lulus? jelaskan.
- c. Ketrampilan apa saja yang anda miliki?
- d. Apa yang menjadi harapan keluarga anda?
- e. Dalam pemilihan studi lanjut anda lebih berminat untuk ke SMA atau SMK?Jelaskan
- f. Apakah anda dapat menentukan studi lanjut melalui bentuk-bentuk bimbingan kelompok dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok?
- g. Faktor pendukung dan faktor penghambat tercapainya tujuan studi lanjut anda?
- h. Keuntungan apa saja yang anda dapat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk membantu siswa dalam kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta?

DATA DOKUMENTASI

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Upaya Penentuan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Prambanan Yogyakarta

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan sarana dan prasarana BK di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta.
2. Untuk mengarahkan siswa kelas IX dalam hal studi lanjutnya program apa saja yang diberikan guru bimbingan dan konseling di SMP N 3 Prambanan.
3. Bentuk pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas IX di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta.
4. Perilaku dan keadaan siswa selama bimbingan kelompok terhadap siswa yang kurang memiliki perencanaan studi lanjut.

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak dan Keadaan Geografis SMPN 3 Prambanan Yogyakarta
2. Sejarah Berdiri dan Proses Berkembangnya SMPN 3 Prambanan Yogyakarta
3. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan SMPN 3 Prambanan Yogyakarta
4. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMPN 3 Prambanan Yogyakarta
5. Tujuan Bimbingan dan Konseling SMPN 3 Prambanan Yogyakarta
6. Program Kerja Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta.

DATA FOTO LOKASI PENELITIAN



Lokasi penelitian SMPN 3 Prambanan Yogyakarta



Kepala sekolah SMPN 3 Prambanan Yogyakarta : Ibu Supraptiwi bersama Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 3 Prambanan Yogyakarta : Ibu Kasmiyati.



Loby sekolah SMPN 3 Prambanan Yogyakarta



Proses wawancara dengan Ibu Kasmiyati, S. Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Prambanan Yogyakarta.



Proses belajar mengajar kelas IX. Ibu Kasmiyati, S. Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 3 Prambanan Yogyakarta, menjelaskan materi tentang studi lanjut.



Kegiatan Karya Wisata Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Prambanan Yogyakarta dalam penentuan pengambilan keputusan studi lanjut



Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok pada siswa kelas IX yang dipandu langsung oleh Ibu Kasmiyati, S. Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 3 Prambanan Yogyakarta.



Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di dalam kelas sebagai survey mencari siswa kelas IX yang masih mengalami kesulitan dalam penentuan pengambilan keputusan studi lanjut.



Proses pelaksanaan Bimbingan kelompok setelah menemukan beberapa siswa kelas IX SMPN 3 Prambanan Yogyakarta, yang mengalami kesulitan dalam penentuan pengambilan keputusan studi lanjut.

KETERANGAN :

Observasi penelitian dan wawancara dengan siswa kelas IX mengenai studi lanjut, di laksanakan pada jam pelajaran BK, dipandu langsung oleh Ibu Kasmiyati, S. Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 3 Prambanan Yogyakarta.

Namun berdasarkan observasi dan data-data yang penulis peroleh melalui wawancara di lapangan dengan guru BK, di laksanakan di luar jam pelajaran dan bertempat di ruang BK.

Saat penelitian berlangsung dan setelah mendapatkan subyek penelitian yaitu siswa kelas IX sebanyak 12 siswa, penelitian di laksanakan di luar jam pelajaran dan di laksanakan di loby sekolah, dengan tujuan agar siswa nyaman dan rileks dalam menyampaikan suatu masalah yang sedang dihadapi dan berdiskusi dengan nyaman.

Nama	
Kelas	
Umur	
Jenis kelamin	
Nama sekolah	

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!!!

- i. Apa yang anda ketahui tentang studi lanjut?
- j. Apakah anda sudah memiliki perencanaan karir setelah lulus?
jelaskan.
- k. Ketrampilan apa saja yang anda miliki?
- l. Apa yang menjadi harapan keluarga anda?
- m. Dalam pemilihan studi lanjut anda lebih berminat untuk ke SMA
atau SMK? Jelaskan
- n. Apakah anda sudah pernah menanyakan syarat-syarat mau masuk
ke sekolahan tersebut? Kalau belum apa kiat-kiat anda selanjutnya?
Jelaskan
- o. Faktor pendukung dan faktor penghambat tercapainya tujuan studi
lanjut anda?
- p. Keuntungan apa saja yang anda dapat dalam pelaksanaan
bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk

membantu siswa dalam kemantapan pengambilan keputusan studi
lanjut di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta?

**** Selamat Mengerjakan ****





מזב



KALENDER PENDIDIKAN

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

- TAMAN KANAK-KANAK (TK) ● SEKOLAH DASAR (SD) ● SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
- SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) ● SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



Juli 2013							Agustus 2013							September 2013							Oktober 2013							Nopember 2013						
Sen	Sen	Rab	Kam	Jum	Sab	Sun	Sen	Sen	Rab	Kam	Jum	Sab	Sun	Sen	Sen	Rab	Kam	Jum	Sab	Sun	Sen	Sen	Rab	Kam	Jum	Sab	Sun	Sen	Sen	Rab	Kam	Jum	Sab	Sun
	1	2	3	4	5	6			1	2	3			1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14	4	5	6	7	8	9	10	8	9	10	11	12	13	14	6	7	8	9	10	11	12	3	4	5	6	7	8	9
15	16	17	18	19	20	21	11	12	13	14	15	16	17	15	16	17	18	19	20	21	13	14	15	16	17	18	19	10	11	12	13	14	15	16
22	23	24	25	26	27	28	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24	25	26	27	28	20	21	22	23	24	25	26	17	18	19	20	21	22	23
29	30	31					25	26	27	28	29	30	31	29	30						27	28	29	30	31			24	25	26	27	28	29	30

Desember 2013							Januari 2014							Pebruari 2014							Maret 2014							April 2014						
Sen	Sen	Rab	Kam	Jum	Sab	Sun	Sen	Sen	Rab	Kam	Jum	Sab	Sun	Sen	Sen	Rab	Kam	Jum	Sab	Sun	Sen	Sen	Rab	Kam	Jum	Sab	Sun	Sen	Sen	Rab	Kam	Jum		
	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4									1							1	1	2	3	4			
8	9	10	11	12	13	14	5	6	7	8	9	10	11	2	3	4	5	6	7	8	2	3	4	5	6	7	8	5	6	7	8	9	10	11
15	16	17	18	19	20	21	12	13	14	15	16	17	18	9	10	11	12	13	14	15	9	10	11	12	13	14	15	12	13	14	15	16	17	18
22	23	24	25	26	27	28	19	20	21	22	23	24	25	16	17	18	19	20	21	22	16	17	18	19	20	21	22	19	20	21	22	23	24	25
29	30	31					26	27	28	29	30	31	23	24	25	26	27	28	23	24	25	26	27	28	29	27	28	29	30					

Mei 2014							Juni 2014							Juli 2014						
Sen	Sen	Rab	Kam	Jum	Sab	Sun	Sen	Sen	Rab	Kam	Jum	Sab	Sun	Sen	Sen	Rab	Kam	Jum	Sab	Sun
			1	2	3		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5		
4	5	6	7	8	9	10	8	9	10	11	12	13	14	6	7	8	9	10	11	12
11	12	13	14	15	16	17	15	16	17	18	19	20	21	13	14	15	16	17	18	19
18	19	20	21	22	23	24	22	23	24	25	26	27	28	20	21	22	23	24	25	26
25	26	27	28	29	30	31	29	30						27	28	29	30	31		



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
 Jl. Pangsamya Beran, Tridadi, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55511
 Telepon/Faksimile: (0274) 666512
 Website: <http://www.walidkalemansleman.org>

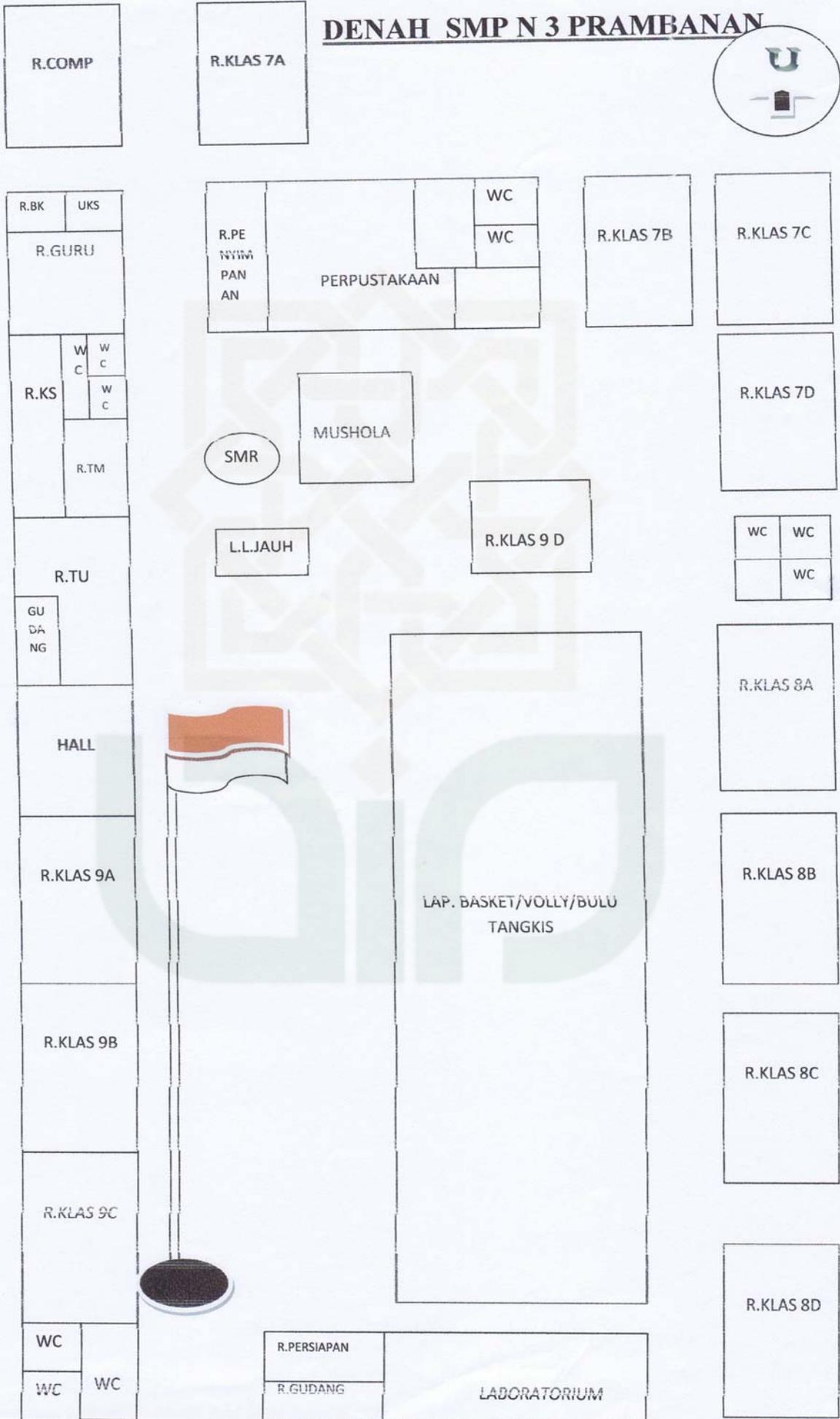
Lahir Utusan:
 8 dan 9 Agustus 2013 : Hari Besar Idul Fitri 1434 H
 17 Agustus 2013 : HUT Kemerdekaan Republik Indonesia
 15 Oktober 2013 : Hari Besar Idul Adha 1434 H
 5 November 2013 : Tahun Baru Hijriyah 1435 H
 25 Desember 2013 : Hari Natal 2013
 1 Januari 2014 : Tahun Baru 2014 Masehi
 Hari Libur Nasional Tahun Baru Imlek, Hari Raya Nyai, Maulud Nabi Muhammad SAW, Wafat Yesus Kristus, Kerohanian Yesus Kristus, dan Hari Raya Waisak Mengikuti Kalender Nasional Tahun 2014

VEWERANGAN:

- 15 s.d. 17 Juli 2013 Hari-Hari Pertama Masuk Sekolah
- 1 s.d. 7 Agustus 2013 Hari libur Ramadhan (guru dan karyawan)
- 10 s.d. 16 Agustus 2013 Hari libur Idul Fitri 1434 H Tahun 2013
- 25 November 2013 Hari Guru Nasional
- 2 s.d. 7 Desember 2013 Ulangan Akhir Semester SD
- 2 s.d. 8 Desember 2013 Ulangan Akhir Semester SMP
- 2 s.d. 10 Desember 2013 Ulangan Akhir Semester SMA/SMK
- FORSENI (TK)
- Peningkatan Raport
- Libur Semester Ganda
- Ujian Sekolah SMA/SMK
- Ujian Sekolah SMP
- Ujian Sekolah SD
- Ujian Sekolah/TK
- 21 Mei 2014 Hari Pendidikan Nasional
- 2 Mei 2014 Hari Buruh (SMA/SMK)
- 3 s.d. 8 Mei 2014 Hari SMP
- 1 s.d. 15 Mei 2014 Hari Sekolah SMP
- 12 s.d. 14 Mei 2014 Hari SD
- 18 s.d. 21 Juni 2014 Hari Sekolah SD
- 9 s.d. 14 Juni 2014 Ulangan Kenaikan Kelas SD
- 9 s.d. 14 Juni 2014 Ulangan Kenaikan Kelas SMP
- 23 s.d. 25 Juni 2014 FORSEWISAS
- Portogap Laporan Hasil Belajar (Kenaikan Kelas) Lapor Kenaikan kelas
- 27 Juni s.d. 10 Juli 2014 Jeda dan Ujian Nasional dan Sekolah Berprestasi Tertinggi



DENAH SMP N 3 PRAMBANAN





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/65711/9/2013

Membaca Surat : DEKAN FAK Dakwah dan Komunikasi UIN SUKA YK Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/1222/2013
Tanggal : 28 Agustus 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : FATIMATUL MALICHAH NIP/NIM : 09220059
Alamat : JL. LAKSDA ADISUCIPTO YK
Judul : PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK MEMBANTU SISWA DALAM KEMANTAPAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT (STUDI KASUS DI SMPN 3 PRAMBANAN YOGYAKARTA)
Lokasi : KAB SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 02 September 2013 s/d 02 Desember 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 02 September 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendat Susilowati, SH

NIP. 195801201985032003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q BAPPEDA
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak Dakwah dan Komunikasi UIN SUKA YK
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2841 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/6571/V/9/2013 Tanggal : 02 September 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : FATIMATUL MALICHAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09220059
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Damaran RT/RW 02/02 No. 99 Kudus
No. Telp / HP : 087833949513
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK MEMBANTU SISWA DALAM KEMANTAPAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT (STUDI KASUS DI SMPN 3 PRAMBANAN YOGYAKARTA)
Lokasi : SMP Negeri 3 Prambanan Sleman Yk
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 02 September 2013 s/d 02 Desember 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 2 September 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Prambanan
6. Kepala SMP Negeri 3 Prambanan Sleman
7. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN "SUKA" Yk
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SWOCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M.

Pembina, IV/a

NIP. 19630112 198903 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 PRAMBANAN
Alamat : Gayamharjo, Prambanan, Sleman, Kode Pos : 55572

Prambanan, 10 Desember 2013

Nomor : 900/237
Hal : Telah melaksanakan penelitian

Kepada Yth
Dekan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi / thesis, bersama ini telah melakukan penelitian kepada peserta didik / siswa SMP Negeri 3 Prambanan. Bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

Nama : FATIMATUL MALICHAH
NIM : 09220059
Semester : IX
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam upaya kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut.(Studi Kasus di SMP Negeri 3 Prambanan Yogyakarta)
Waktu : 02 September S.d. 02 Desember 2013

Demikianlah surat telah melaksanakan penelitian agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Sekolah

Dra. SUPRATIWI
NIP. 19570601 198203 2 005





MENGESAHK

Salinan / Foto Copy sesuai dengan

23/Leq/MA/VI/2008

DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA



IJAZAH

MADRASAH ALIYAH PROGRAM : BAHASA

TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Nomor : MA.11./11.19./PP.01.1./045/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah NU Banat
Kudus menerangkan bahwa :

- nama : FATIMATUL MALICHAH
- tempat dan tanggal lahir : Kudus, 29 April 1988
- nama orang tua : Fauzi
- madrasah asal : MA NU Banat Kudus
- nomor induk : 5088

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Kudus 14 Juni 2008

Kepala Madrasah,

H.M. Ma'shum AK

NIP.

MA 11000652



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

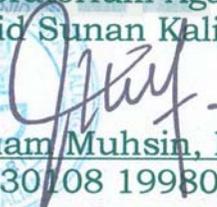
Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Fatimatul Malichah
NIM : 09220059
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam
Tempat tanggal lahir: Kudus, 29 April 1988

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

BAIK

Ketua
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga


Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP: 19730708 199803 1 010



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/1491.C/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Fatimatul Malikhah

تاريخ الميلاد : ٢٩ ابريل ١٩٨٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ يوليو ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٥٠	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٩٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٣١ يوليو ٢٠١٣


الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1491.d /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Fatimatul Malichah**
Date of Birth : **April 29, 1988**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **July 26, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	43
Total Score	437

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 31, 2013

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M/Ag

NIP. 19710528 200003 1 001



Sertifikat



Nomor : IC-2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/09

diberikan kepada :

Nama / NIM : FATIMATUL MALICHAH
Prodi / Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam / Dakwah dan Komunikasi
Sebagai : Peserta

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

dengan tema :

*“Mempertegas Eksistensi Mahasiswa;
Upaya Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara”*

Yang diselenggarakan oleh :

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 16 - 18 Agustus 2009

Dengan Prestasi : BAIK

Mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Maragustam Siregar, M.A
NIP. 150232846

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fika Taufiqurrahman
Presiden

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

Panitia OPAK 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ahmad Afendi
Ketua

Atida Chiz Abdulllah
Sekretaris

SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/22.46/2010

PELATIHAN ICT
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

FATIMATUL MALICHAH

dengan hasil

MEMUASKAN



Yogyakarta, 22 November 2010
Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom
NIP. 19710209 200501 1 003

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

DAFTAR NILAI

Nama : FATIMATUL MALICHAH
NIM : 09220059
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Internet	90	A
Total Nilai		77.5	B

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/271/2013

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Fatimatul Malichah
NIM : 09220059

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMPN 3 Depok Sleman, pada bulan Oktober s.d. Desember 2012, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



an, Dekan,
Ketua Jurusan BKl

Wahid Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 14 Februari 2013

Ketua Panitia

Muchamad Choirudin, S.Pd.
NIP. 19730212 200003 1 002



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Fatimatul Malichah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kudus, 29 April 1988
Nomor Induk Mahasiswa : 09220059
Fakultas : Dakwah

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

Lokasi : Suryatmajan 2
Kecamatan : Danurejan
Kabupaten/Kota : Yogyakarta
Poripinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,94 (A) Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,



/ Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. : 19600716 199103 1 001

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Fatimatul Malichah
NIM : 09220059
Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Penyuluhan Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

a.n. Rektor

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
YOGYAKARTA 1959/10011987031002